

## KEARIFAN LOKAL DALAM MENYIAPKAN TENAGA PENYULUH PERTANIAN BAWANG MERAH DI KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA.

Arif Budiman, Juriyati, Muhamadong  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima  
Email ; arifbudiman@stisipbima.ac.id

---

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana peran PPL dalam membina petani bawang merah dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, 2) Untuk mengetahui bagaimana modal petani dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, 3) Untuk mengetahui bagaimana tanah pertanian dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dan 4) Untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, dan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (*quesioner*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi. Penentuan sampel menggunakan tehnik *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 64 orang dari populasi sebanyak 645 orang. Kemudian tehnik analisis data menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang didahului dengan penyajian tabel frekuensi. Dari beberapa permasalahan yang menjadi hambatan tersebut, maka beberapa saran diajukan peneliti, di antaranya: *Pertama*, Diharapkan kepada petani tahun sawah di Kecamatan Lambu untuk lebih memantapkan dan memaksimalkan manajemen usaha tani, *Kedua*, Diharapkan kepada petani di Kecamatan Lambu untuk lebih memantapkan ketersediaan modal usaha tani, *Ketiga*, Diharapkan kepada petani tahun sawah di Kecamatan Lambu untuk lebih memperhatikan keadaan tanah, *Keempat*, Diharapkan kepada petani bawang merah di Kecamatan Lambu agar dapat memperhatikan dan memanfaatkan tenaga kerja.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Petani Bawang Merah

## **PENDAHULUAN**

Salah satu daerah penghasil komoditi pertanian Bawang Merah adalah Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang telah giat melaksanakan intensifikasi tanaman pangan dan menjadi sektor utama dalam memenuhi kebutuhan hidup para petani. Sebanyak 14 Desa yang ada di Kecamatan Lambu sebagian besar memiliki areal sawah yang cukup luas dengan rata-rata luas lahan pertanian mencapai 170 Ha dan produksi  $\pm$  1.156 ton/Perdesa. Petani memiliki alasan untuk menerima atau menolak inovasi untuk peningkatan produksi pertanian. Masih ada petani yang pengetahuannya masih kurang tentang manfaat teknologi pertanian. Dalam proses adopsi Manajemen dan teknologi pertanian, petani tidak mengikuti sepenuhnya anjuran dari penyuluh pertanian dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani. Untuk itu sangatlah dibutuhkan **Kearifan Lokal Dalam membantu Petani Bawang Merah** agar dapat menerapkan Manajemen dan teknologi pertanian dengan baik dan benar untuk merubah sikap mental dari petani dalam mengambil keputusan dalam mengelola usaha taninya apakah manajemen dan teknologi yang dianjurkan akan diterapkan secara kontinyu dan dapat memberikan bermanfaat guna atau tidak. Beberapa masalah pokok yang ditemukan dalam sektor pertanian tanaman pangan di Indonesia, termasuk di Kecamatan Lambu yang menyebabkan rendahnya hasil dan kualitas serta pendapatan petani antara lain: 1. Penggunaan benih yang berkualitas rendah; 2. Waktu penanaman; 3. Pengolahan tanah; 4. Cara bercocok tanam; 5. Pemeliharaan

Tanaman (jarak tanam, pengendalian hama penyakit, dan gulma); dan 6. Perlakuan pasca panen belum dilakukan secara intensif. Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : 1). Bagaimana membina Keterampilan Manajemen dalam meningkatkan hasil Panen Petani Bawang Merah di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ? 2). Bagaimana Pemberian Bantuan Modal Usaha Para Petani Bawang Merah di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yakni penelitian deskriptif Kuantitatif. Penentuan lokasi penting bagi seorang peneliti, karena lokasi tersebut menyangkut dengan pengeneralisasian atau wilayah pemberlakuan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan atau mengambil obyek secara sengaja pada Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang tergabung dalam kelompok tani masing-masing Desa di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi sebanyak 645 orang. Penelitian Peneliti mengambil sampel sebesar 10 % dari jumlah populasi. Dengan demikian, maka jumlah sampel sebanyak 64 orang ( $10 \times 645 : 100 = 64$  orang). Untuk memperkuat analisis data, maka dalam penelitian ini dibutuhkan pula informasi atau data yang bersumber dari informan kunci yang berasal dari Kepala UPT Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kecamatan Lambu. Tehnik Pengumpulan Data Studi Pustaka dan Studi Lapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut tanggapan bapak/ibu/ saudara/I. tentang upaya Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bima untuk menanggulangi Minimnya keterampilan manajemen petani dalam pengelolaan pertanian, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan petani dikecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

No.	Uraian Pilihan	Nilai (F)	Persentase (%)
1.	Selalu memberikan pelatihan terpadu	-	-
2.	Memberikan pelatihan terpadu	-	-
3.	Cukup memberikan pelatihan terpadu	5	7.81 %
4.	jarang memberikan pelatihan terpadu	10	15,62 %
5.	Tidak pernah sama sekali	45	70.31 %
6.	Tidak tahu.	4	6.25 %
	Jumlah	64	100 %

Sumber data : Hasil olahan kuesioner 2018

Tanggapan responden tentang upaya Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bima untuk menanggulangi Minimnya keterampilan manajemen petani dalam pengelolaan pertanian, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan petani dikecamatan Lambu Kabupaten Bima. Jawaban responden menunjukkan bahwa Dinas pertanian Kabupaten Bima dinilai tidak pernah memberikan pelatihan terpadu terhadap pembinaan keterampilan manajemen petani untuk meningkatkan hasil Panen bawang merah di

kecamatan lambu, hal ini dikemukakan oleh responden sebanyak 45 orang atau 70.31 %.

Bagaimana Tanggapan Bapak/ibu/saudara/I.Terkait dengan Perencanaan waktu tanam masih jauh dari keseragaman sehingga segala hama dan penyakit mudah untuk menyerang pertanian oleh karena itu harus ada upaya kearifan lokal yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dan kesadaran para petani agar dapat memanfaatkan waktu tanam secara serentak.

No.	Uraian Pilihan	Nilai(F)	Persentase(%)
1.	Selalu ada perencanaan	-	-
2.	Ada perencanaan terpadu	-	-
3.	Cukup Ada perencanaan terpadu	5	7.81 %
4.	Kurang perencanaan terpadu	-	-
5.	Tidak pernah sama sekali	55	85.93 %

6.	Tidak tahu.	4	6.25 %
	Jumlah	64	100 %

Sumber data : Hasil olahan kuesioner 2018

Terkait dengan Perencanaan waktu tanam masih jauh dari keseragaman sehingga segala hama dan penyakit mudah untuk menyerang pertanian oleh karena itu harus ada upaya kearifan lokal yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dan kesadaran para petani agar dapat memanfaatkan waktu tanam secara serentak. sebanyak 45 orang responden atau sebanyak 70.31 % dari total responden yang ada.

Pengolahan lahan pertanian secara teknologi mutakhir dapat membantu petani bawang merah untuk bisa meningkatkan hasil panen, untuk itu perlu adanya kearifan lokal dalam memberikan pemahaman dan kesadaran para petani bawang merah untuk bisa merencanakan dan dapat memanfaatkan teknologi pertanian modern. Untuk mengetahui bagaimana teknik pengolahan lahan pertanian dari pola tradisional ke pola pertanian modern, diperlukan ada perencanaan terpadu waktu tanam dari petugas penyuluh pertanian dan para petani untuk mengolah lahan pertanian secara modern. Tanggapan responden diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan terpadu waktu tanam dengan menggunakan pola pengolahan lahan secara teknologi modern masih jauh dari harapan para petani bawang merah hal ini diungkapkan oleh responden sebanyak 45 orang atau sebanyak 85.93 %.

Tanggapan responden terkait penyuluhan tentang kedua pengolahan lahan se-waktu tanam dengan menggunakan pola pengolahan lahan secara tradisioanal maupun pola tanam secara teknologi modern, hal ini

diungkapkan oleh responden sebanyak 45 orang atau sebanyak 70.31 % dari total responden yang ada.

petugas penyuluh lapangan dinilai kurang melakukan bimbingan dan arahan terhadap para petani bawang merah agar dapat melakukan penanaman serentak, hal ini diungkapkan oleh responden sebanyak 24 orang atau 37.5 %,

para petani dapat menggunakan bawang merah dikecamatan Lambu dapat menggunakan benih bawang merah yang berkualitas sesuai kondisi ekobiologi bawang merah dimaksud, untuk dapat menggunakan benih bawang merah yang berkualitas supaya hasil panen dapat meningkat hal ini dikemukakan oleh responden sebanyak 50 orang atau 78.12 %.

Apakah petugas penyuluh pertanian memberikan informasi tentang Waktu tanam yang tepat terhadap para petani bawang merah guna meningkatkan hasil panen di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Hal ini dikemukakan oleh responden sebanyak 64 orang atau 100 %.

Alasan utama petani memilih varietas Lambu Bima karena petani ingin cepat mendapatkan .keuntungan dari usaha. hal kemudahan mendapatkan benih, tingkat risiko penggunaan tenaga kerja, biaya produksi, tingkat penerimaan petani, dan tingkat pendapatan petani. Petani pengguna benih lokal menunjukkan adanya persepsi baik ataupun sangat baik .terhadap benih bawang merah lokal dibandingkan dengan benih impor dari luar negeri. hal ini dikemukakan oleh responden yakni sebanyak 64

orang atau 100 % dari total responden yang ada.

Selera masyarakat lebih menyukai bawang merah lokal dikarenakan aromanya yang cukup kuat, sehingga pemasaran bawang merah lokal lebih mudah dilakukan. Beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai faktor yang bersifat mendukung petani dalam penggunaan benih bawang merah lokal yaitu tingkat risiko produksi sangat kecil. Dari hasil olahan kuesioner di atas menunjukkan bahwa para petani di Kecamatan Lambu selalu mengolah tanah secara baik sebelum tanam agar sesuai dengan ekobiologi bawang merah, hal ini dikemukakan oleh responden yakni sebanyak 64 orang atau 100 % dari total responden yang ada..

Persediaan pupuk dan obat-obatan yang dibutuhkan oleh para petani bawang merah dalam upaya peningkatan hasil panen di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dinilai tersedia dengan baik, hal ini dikemukakan oleh responden yakni sebanyak 64 orang atau 100 % dari total responden yang ada.

Jarang ada keterlibatan para penyuluh memberikan pemahaman dan kesadaran para petani, terhadap penggunaan Pupuk Organik, pupuk non organik serta obat-obatan guna menjamin kualitas lahan dan kualitas hasil panen di Kecamatan Lambu kabupaten Bima hal ini diungkapkan oleh para responden sebanyak 64 orang atau 100 % dari total responden.

Ketersediaan modal usaha yang cukup juga merupakan bagian daripada pemenuhan kebutuhan para petani bawang merah dalam meningkatkan usaha budidaya dan usaha pengelolaan bawang merah yang baik, Dari hasil olahan kuesioner di atas dapat diketahui bahwa modal usaha yang dimiliki oleh

para petani bawang merah adalah modal sendiri sebanyak 23 orang atau 35,93 %,

Dari hasil panen bawang merah tersebut di atas tim peneliti ingin mengetahui bagaimana cara petani melakukan pemasaran. Apakah dijualnya hasil bawang merah tersebut melalui koperasi atau langsung dijual kepada pengusaha secara langsung atau melalui tengkulak. responden mengatakan bahwa hasil panen bawang merah di Kecamatan Lambu dapat dijual kepada pengusaha melalui tengkulak hal ini diungkapkan oleh responden sebanyak 54 orang atau 84.38 % dari total responden yang ada.

Bibit yang dimaksud adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variabel cost*). Modal terdiri dari indikator : a) Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, dan b) Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pakan, obat-obatan, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Untuk mengetahui apakah ada bantuan bibit bawang merah dari pemerintah Kabupaten Bima, Tanggapan responden di atas mengatakan bahwa pemerintah daerah hanya dapat memberikan bantuan bibit bawang merah hanya sekali saja selama ini hal demikian diungkapkan oleh responden sebanyak 54 orang atau 84.38 % dari total responden yang ada.

Selain bantuan bibit yang pernah diterima oleh para petani adakah bantuan lain berupa modal

*Arif Budiman, Juriyati, Muhamadong : Kearifan Lokal Dalam Menyiapkan Tenaga Penyuluh Pertanian Bawang Merah Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*

usaha misalnya bantuan keuangan, yang dapat mendukung peningkatan modal usaha petani bawang merah melalui pemberdayaan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Menurut Bapak Ibu/saudara/I. terkait dengan bantuan modal usaha para

petani apakah pemerintah daerah pernah ada memberikan bantuan modal usaha baik melalui gapoktan maupun melalui perseorangan di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang pernah Bapak/Ibu/saudara/I. ketahui sebelumnya ?

No.	Uraian Pilihan	Nilai(F)	Persentase(%)
1.	Selalu ada melalui gapoktan	43	67.18 %
2.	Ada tidak melalui gapoktan	-	-
3.	Cukup ada langsung pada setiap petani	-	-
4.	Kurang ada memberikan bantuan	10	15.62 %
5.	Tidak pernah ada sama sekali	11	17.18 %
6.	Tidak pernah tahu	-	-
	Jumlah	64	100 %

Sumber data : Hasil Olahan Kuesioner 2018

Tanggapan responden diatas mengatakan bahwa pemerintah daerah hanya dapat memberikan bantuan modal usaha para petani bawang merah hanya sekali saja dalam satu tahun berupa uang untuk pinjaman melalui gapoktan bukan berupa bantuan hibah, hal demikian diungkapkan oleh responden sebanyak 43 orang atau 67.18 % dari total responden yang ada. Dengan adanya bantuan modal usaha berupa dana pijaman kredit dari pemerintah daerah melalui gabungan kelompok tani (Gapoktan) tersebut apakah semua masyarakat petani bawang merah di Kecamatan Lambu berkesempatan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha tersebut. Tanggapan responden diatas mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan dana pinjaman melalui gabungan kelompok tani, hal demikian diungkapkan oleh responden sebanyak 47 orang atau 73.43 % dari total responden yang ada.

Para petani selain meminjam modal usaha di bank juga meminjam modal pada gapoktan terkait dengan cara untuk mendapat dana pinjaman yang dikelola oleh gabungan kelompok tani (gapoktan) di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Responden menyatakan dipersulit dan memiliki syarat-syarat yakni Mengajukan Surat kesanggupan pengembalian, foto kopi KTP, dan jumlah pinjaman kepada pengurus gapoktan hal ini dikemukakan oleh responden sebanyak 64 orang atau 100 %. Kalau dilihat dari jawaban responden diatas bahwa dana bantuan untuk modal usaha para petani dari pemerintah daerah Kabupaten Bima yang dikelola oleh gabungan kelompok tani disetiap desa di Kecamatan Lambu sebagian besar masing-masing dipakai oleh pengurus gapoktan dan jarang untuk memberikan pinjaman kepada para petani. Praktek dominasi penggunaan dana bantuan dari pemerintah

Kabupaten Bima oleh pengurus gapoktan ini membuat para petani kesulitan untuk mendapatkan suntikan permodalan dalam melakukan kegiatan pertanian hal ini perlu dievaluasi kembali oleh pemerintah daerah agar melahirkan rasa keadilan menuju kesejahteraan sosial yang diharapkan oleh semua warga Negara. Untuk mengetahui besaran pengembalian modal pinjaman para petani ke modal usaha gapoktan.

Dari hasil olahan kuesioner diatas dapat diketahui bahwa pengembalian modal usaha dan bunga pinjaman para petani kepada Gapoktan adalah sebesar 3 % , hal ini dikemukakan oleh responden sebanyak 64 orang atau 100 % dari jumlah responden yang ada.

Didalam satu musim biasanya panen bawang merah empat kali sementara musim hujan para petani mengalihkan usaha pertanian ke penanaman pala wija seperti pagi, jagung, kedelai dan lainnya.

Menurut Bapak Ibu/saudara/I. terkait dengan bantuan modal usaha para petani apakah pemerintah daerah pernah ada memberikan bantuan modal usaha baik melalui gapoktan maupun melalui perseorangan di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima yang pernah

Dari hasil olahan kuesioner diatas dapat diketahui bahwa para petani melakukan penanaman bawang merah dalam satu musim adalah tidak tetap hal ini diungkapkan oleh responden sebanyak 64 orang atau 100 %.

Untuk menjamin keberlangsungan pola tanam bawang merah yang baik dan menghasilkan bawang yang berkualitas oleh para petani maka dibutuhkan bimbingan dan pelatihan oleh petugas penyuluhan pertanian terutama kaitan dengan berapa kali penanaman bawang merah dalam satu musim karena dengan jarak tanam yang ideal maka hasilnya pun akan bagus dan berkualitas.

Hasil olahan kuesioner diatas menunjukkan bahwa pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bima menyiapkan Petugas Penyuluh Lapangan untuk mendampingi para petani, hal ini diungkapkan oleh responden sebanyak 64 orang atau 100 %.

Bapak/Ibu/saudara/I. ketahu sebelumnya ?

No.	Uraian Pilihan	Nilai(F)	Persentase (%)
1.	Selalu Menyiap PPL hanya 2 orang	4	6,25 %
2.	Meyiapkan tenaga PPL hanya 4 orang	-	-
3.	Cukup ada tenaga PPL hanya 3 orang	-	-
4.	PPL masih kurang hnaya 1 orang	60	93,75 %
5.	Tidak pernah ada sama sekali	-	-
6.	Tidak pernah tahu	-	-

	Jumlah	64	100 %
--	--------	----	-------

Sumber data : Hasil Olahan Kuesioner 2018

Jumlah petugas penyuluh pertanian (PPL) yang di siapkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bima untuk mendampingi para petani bawang merah di Kecamatan Lambu berikut tanggapan responden terkait dengan jumlah petugas PPL di Kecamatan Lambu sebanyak 1 orang, hal ini dikatakan oleh responden sebanyak 60 orang atau 93.75 %.

Pemerintah Daerah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa meningkatkan usaha dan produktifitas masyarakat petani bawang merah di Kecamatan Lambu, agar dapat sukses dan dapat meningkatkan usaha produktifitas petani bawang merah untuk bisa memberikan hasil yang memuaskan, maka pemerintah menyiapkan menyalurkan bantuan Hand Tractor dan Bantuan Bibit bawang merah tiap tahunnya. Untuk mengetahui bagaimana cara penyaluran bantuan Hand Tractor dan penyaluran bantuan bibit bawang merah kepada petani apakah melalui kelompok tani atau melalui personal atau perseorangan sesuai lobi-lobi dan kedekatan pribadi petani dengan Kepala Dinas Pertanian. Tanggapan responden 20 orang atau 31.25 % menyatakan hanya sebagian kecil petani bawang merah yang mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah. .

Terkait Dengan Keterbatasan Serta Mahalnya Harga Pupuk Dapat Mempengaruhi Rendanya Kualitas Bawang Merah, Juga Sangat Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Hasil Panen Para Petani Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Hasil Olahan Kuesioner Diatas Menunjukkan Bahwa

Dengan Mahalnya Harga Pupuk Dan Kelangkaan Pupuk Yang Dialami Oleh Para Petani Setiap Tahun Di Kabupaten Bima Dapat Dinilai Sangat Mempengaruhi Tingkat Produktifitas Bawang Merah Di Kecamatan Lambu Hal Ini Diungkapkan Oleh Responden Sebanyak 24 Orang Atau 37.5 %.

Begitu juga sebaliknya dengan harga obatan-obatan, hampir sama dengan kejadian yang dialami oleh para petani masalah ketersediaan pupuk, harga obat-obatan di kabupaten bima sangat melambung tinggi sehingga sangat menyulitkan para petani untuk mendapatkan pasokan obat-obatan yang paten untuk melawan penyakit tanaman bawang merah, pemerintah kabupaten bima dengan kondisi seperti ini tidak bisa berbuat banyak, Hasil olahan kuesioner diatas menunjukan bahwa dengan mahalnya harga obat-obatan dipasaran yang dialami oleh para petani bawang merah setiap tahun di kabupaten bima dapat dinilai sangat mempengaruhi tingkat kualitas Panen bawang merah di Kecamatan Lambu hal ini diungkapkan oleh responden sebanyak 25 orang atau 39.06 %.

Tanggapan responden Terkait dengan Penggunaan teknologi pertanian yang masih kurang dipakai oleh para petani sehingga mengakibatkan hasil panen dan nilai jual bawang merah semakin anjlok di pasaran di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi pertanian oleh para petani bawang merah dianggap masih sangat kurang penggunaan teknologi pertanian sehingga mengakibatkan pada hasil panen dan nilai jual yang anjlok dipasaran hal ini diungkapkan oleh responden sebanyak

64 orang atau 100 %, dari total responden. dipasaran Di Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

Apakah Bapak/ibu/saudara/I. Setujukah bahwa Rendahnya Pemahaman para petani terhadap Manajemen (Pengelolaan) hasil Produksi bawang merah dapat mengakibatkan harga semakin anjlok

No.	Uraian Pilihan	Nilai (F)	Persentase (%)
1.	Sangat mengakibatkan turunnya harga	-	-
2.	Mengakibatkan turunnya harga	14	21.87 %
3.	Cukup mengakibatkan turunnya harga	-	-
4.	Kurang mengakibatkan turunnya harga	-	-
5.	Tidak mengakibatkan turunnya harga	40	62.5 %
6.	Tidak tahu sama sekali	10	15.62 %
	Jumlah	64	100 %

Sumber data : Hasil Olahan Kuesioner 2018

Rendahnya pemahaman para tenaga kerja petani bawang merah terhadap penggunaan teknologi pertanian dapat mempengaruhi turunnya harga bawang merah karena kualitas bawang merah belum bisa secara keseluruhan menembus pasar domestik dan internasional, untuk mengetahui apakah ada pengaruh rendahnya pemahaman tenaga kerja terhadap pengolahan areal pertanian

#### **Kesimpulan :**

Pertanian merupakan pekerjaan mayoritas masyarakat di Kabupaten Bima lebih dari 65 % penduduk Kabupaten Bima hidup dengan pertanian. Sebagai daerah agraris, kehidupan petani kalangan bawah selalu terabaikan dari segala sektor pembangunan di Kabupaten Bima. Dari 27 %. Penduduk miskin di Kabupaten Bima 65 % adalah yang bermata pencaharian sebagai petani, jadi lebih dari separuhnya dari masyarakat miskin di Kabupaten Bima adalah petani. Pengangguran yang ada di Kabupaten Bima 52.8 % berasal dari petani, Kalau dilihat lagi lahan yang dimiliki petani hanya 50 Are rata-rata yang dipunyai perpetani, jadi sangatlah kecil lahan yang digarap oleh petani, apalagi sekarang secara umum di negeri ini ekonomi masyarakatnya sedang terpuruk dan sangatlah

yang tidak menggunakan teknologi pertanian dapat mempengaruhi harga bawang merah dikabupaten bima anjlok tanggapan diketahui bahwa dengan rendahnya pemahaman para petani terhadap manajemen (pengelolaan) hasil produksi bawang merah tidak mengakibatkan turunnya harga, dikemukakan oleh responden sebanyak 40 orang atau 62.5 %.

sulit bagi petani untuk bangkit dalam meningkatkan taraf hidupnya. Ditambah lagi dengan kelangkaan pupuk, mahalnya obat-obatan pertanian, harga jual yang sangat rendah ditingkat pasar.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul, Rodjak. 2006. Manajemen Usaha Tani. Pustaka Giratuna, Bandung.
- Ali, Faried, 1987. Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemeritahan, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Arifin, B., 2001. Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Assauri, Sofjan. 1998. Manajemen Produksi dan Operasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Anwar. 2016. Arriple blogspot co.id/2016/04/ Pengertian dan Konsep Pertanian.
- Damardjati, Djoko Said. Menuju Industri Pertanian Bernilai Tambah dan Berorientasi Pasar. Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Departemen Pertanian RI Departemen Pertanian. 2007. Peran Kelompok tani (online) melalui <http://www.deptan.go.id/index1.php> [diunduh pada, 01 November 2013].
- Faisal, Sanapiah, 1995. Format-format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Aplikasi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hadari, Nawawi. 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno, 1984. Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1988. Imu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, J.T., Dkk. 2003. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Penerbit Bayu Media Publishing. Surabaya.
- Latief, S. M., 2000. Penelitian Bidang Sosial Ekonomi, Pressindo, Yogyakarta.
- Mardikanto T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Mosher, A.T. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Niswonger (1992:56) <http://definisipengertian.com/2012/pengertian-definisi-pendapatan-menurut-para-ahli/> [diunduh pada, 01 November 2013]

- Papayungan MM Dkk, 1992. Metode Penelitian Ilmu Sosial (Teori Praktek) Pusat Studi Kependudukan, Unhas, Ujung Pandang.
- Rusidi. 1989. "Dinamika Kelompok Tani dalam Struktur Kekuasaan Masyarakat Desa serta Pengaruhnya Terhadap Perilaku Usahatani Petani Berlahan Sempit dan Kekuatan Ikatan Patron-Klien (Suatu Survai di Jawa Barat)." Disertasi. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Siegel, S., 1992. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugarda TD, Sudarmanto, dan S Sumintaredja. 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinartani, Jakarta.
- Sugiyono, 1995. Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta. Bandung.
- Sukartiw. 1996. Pembangunan Pertanian. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suriatna, S., 1998. Metode Penyuluhan Pertanian. Penerbit Sasaran Perkasa. Jakarta.
- Soewardi, Herman. 1976. Respons Masyarakat Desa Terhadap Modernisasi Produksi Pertanian, terutama padi : suatu kasus yang terjadi di Jawa Barat. Gajah Mada University Press.
- Yandianto, 2003. Becocok Tanam Padi. Penerbit M2S. Bandung.
- [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_pendapatan\\_info2172.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_pendapatan_info2172.html) [diunduh pada, 01 November 2013].